

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, guru harus dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Guru harus dapat mengorganisasi berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan yang harus dicapai siswa telah dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa,

dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Salah satu standar kompetensi yang dimuat dalam Standar Isi 2006 yaitu Standar Kompetensi 1. Memahami berita dan laporan. Standar Kompetensi ini diterapkan pada siswa kelas XII Semester 1. Dalam standar kompetensi ini terdapat dua kompetensi dasar, salah satunya siswa harus dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat di dalam berita dari berbagai sumber.

Berdasarkan Kompetensi Dasar 1.1 seharusnya siswa kelas XII sudah dapat membedakan antara fakta dan opini yang terdapat di dalam berita. Kenyataan membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam membedakan fakta dan opini masih dalam kategori kurang. Kurangnya kemampuan siswa membedakan fakta dan opini tergambar dari penelitian yang pernah dilakukan Purba (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Berbasis Tugas Terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2011/2012.” Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa siswa masih kurang mampu membedakan antara fakta dan opini yang dibuktikan dari rata-rata nilai siswa sebesar 67,88.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran. Sanjaya (2006:50) mengatakan setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhinya, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Berdasarkan faktor guru, ada empat kemungkinan yang menjadi penyebabnya. Pertama, guru tidak berusaha mencari informasi apakah materi yang disampaikan sudah dipahami siswa atau belum. Kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir melalui proses berpikirnya sendiri. Ketiga, guru tidak mau berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya. Keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan yang paling menguasai pengajaran dibandingkan siswa.

Guru menganggap hal terpenting bagi siswa adalah menguasai pelajaran dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir. Padahal, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir dan menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pembelajaran seharusnya digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir, bukan sebagai tujuan. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Mengajar adalah mengajak berpikir siswa sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.

Proses belajar mengajar seperti yang disampaikan di atas sering diterapkan oleh guru sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar dan referensi lain. Sejalan dengan hal itu, Trianto (2009:246) mengatakan bahwa penampilan (*performance*) guru di muka kelas belum memuaskan. Menurutnya, kemajuan dan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi (iptek) menuntut adanya penyesuaian pengembangan kemampuan guru khususnya dan pengembangan pendidikan di sekolah umumnya dalam alih teknologi.

Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi lumrah dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Padahal, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengajar. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi, setiap orang termasuk guru bisa memperoleh pengetahuan lewat berbagai media dan berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan klasifikasinya. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media sangat penting manfaatnya. Guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih atau guru sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah televisi. Jika dilihat dari sifatnya, pada dasarnya media televisi termasuk ke dalam media audiovisual, yaitu perpaduan antara suara dan gambar yang secara bersamaan bisa dilihat dan didengarkan. Media audiovisual dianggap lebih baik dan menarik perhatian siswa karena mengandung kedua unsur tersebut. Darwanto

(2005:101)juga menjelaskan bahwa “hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 25%”. Media audiovisual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk menunjukkan secara langsung praktik kegiatan berbahasa yang sesungguhnya atau praktik kegiatan berbahasa yang sudah dimodifikasikan sebagai media pembelajaran.

Televisi memberikan banyak sekali kemudahan dalam mengakses setiap programnya, baik yang berupa program berita yang menyajikan informasi secara aktual, cepat, dan akurat maupun tayangan yang berupa hiburan yang memberikan pengalihan dari segala kesibukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut yang mendorong stasiun televisi di Indonesia untuk memberikan program-program terbaik yang dapat menarik perhatian penonton, termasuk PT Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV). Dalam penyajian program berita, SCTV mengedepankan keaktualan, ketajaman serta keakuratan berita tanpa mengabaikan cara pengemasan acara tersebut. Salah satu program berita yang ditayangkan di SCTV antara lain adalah Liputan 6 (Pagi, siang, petang dan malam), Buser, SIGI dan Potret. Pada penelitian ini, program berita Liputan 6 SCTV dipilih sebagai media pembelajaran.

Pemilihan program Liputan 6 SCTV karena sudah menjadi salah satu sumber informasi yang terpercaya yang isi beritanya aktual, tajam dan terpercaya. Selama beberapa tahun terakhir yang juga menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka terhadap berita, terlebih peneliti merasakan

sendiri manfaat dari menonton program berita liputan 6 dalam kehidupan sehari-hari.

Liputan 6 SCTV sudah memberikan banyak manfaat dalam pembaharuan akan informasi yang sedang terjadi. Liputan 6 SCTV menyajikan berbagai konten berita di setiap penayangannya. Konten berita dalam program tersebut antara lain, politik, hukum dan kriminal, ekonomi bisnis, olah raga, laporan tentang berita ibukota, laporan yang terjadi di daerah-daerah di seluruh Indonesia, program khusus mengenai berita luar negeri dan berita kriminal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini dengan menggunakan media berita Liputan 6 SCTV dengan menetapkan judul, “Pengaruh Media Berita Liputan 6 di SCTV terhadap kemampuan membedakan Fakta dan Opini Oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini,
2. metode pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa dalam membedakan fakta dan opini,
3. media yang digunakan dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini masih bersifat konvensional,

4. kurangnya penyesuaian pengembangan kemampuan guru dalam bidang teknologi,
5. belum digunakannya berita Liputan 6 SCTV sebagai media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada masalah nomor satu dan nomor lima, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dan belum digunakannya media pembelajaran seperti Liputan 6 SCTV untuk meningkatkan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan media berita Liputan 6 SCTV?
2. bagaimana kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung tahun pembelajaran 2013/2014 sesudah menggunakan media berita Liputan 6 SCTV?

3. apakah ada pengaruh penggunaan media berita Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tarutung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah diuraikan di bawah ini.

1. Untuk menggambarkan kemampuan membedakan fakta dan opini sebelum menggunakan media berita Liputan 6 SCTV.
2. Untuk menggambarkan kemampuan membedakan fakta dan opini sesudah menggunakan media berita Liputan 6 SCTV.
3. Untuk menggambarkan pengaruh penggunaan media berita Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berhubungan dengan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita. Guru juga dapat menerapkan media ini dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah semangat belajar bagi siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi membedakan fakta dan opini

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengetahuan baru dalam kegiatan belajar, lebih dapat bersemangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini. Siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengeksplorasi idenya serta mendapatkan pengalaman belajar membedakan fakta dan opini dengan menggunakan media.